

**ANALISIS UNSUR SERAPAN
DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



OLEH:

ZULPA RAUDHOTUL JANNAH

NIM 1600888201017

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa judul skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Serapan dalam Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy yang disusun oleh:

Nama : Zulpa Raudhotul Jannah

NIM : 1600888201017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, 7 Maret 2020

Pembimbing Skripsi II

Pembimbing Skripsi I

Uli Wahyuni, M. Pd.

Dr. H. Sainil Amral, M. Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2019/2020 pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 7 Maret 2020
Pukul : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Fkip 1

PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. H. Sainil Amral, M.Pd.	Ketua	_____
Uli Wahyuni, M.Pd.	Sekretaris	_____
Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd.	Penguji Utama	_____
Supriyati, M.Pd.	Penguji	_____

Disahkan oleh,

Ketua PBSI

Dekan

Dra. Erlina Zahar, M. Pd.

Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulpa Raudhotul Jannah
NIM : 1600888201017
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 15 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Pemunduran Rt. 06 Kec. Kumpeh Ulu Kab. Muaro
Jambi.

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul Analisis Unsur Serapan dalam Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa buatan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa percabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 7 Maret 2020
Saya yang menyatakan

Zulpa Raudhotul Jannah

MOTTO

***YAKIN, OPTIMIS, PERCAYA DIRI ADALAH KUNCI
DARI SEGALA PERMASALAHAN.***

(ZULPA RAUDHOTUL JANNAH)

***KESEMPATAN BUKAN HAL YANG KEBETULAN.
KAMU HARUS MENCIPTAKANNYA.***

(CHIRS GROSSER)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah memberikan kesehatan, kesabaran dan ketabahan untuk saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, dan beriman. Semoga selesainya skripsi ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya dalam meraih cita-cita.

Karya ini merupakan wujud dari kegigihan, kemauan serta pengharapan yang tak lupa didasarkan oleh sebuah usaha, doa dan ikhtiar selama ini. Melalui ketikan di kertas ini, saya persembahkan tawa, tangis, sedih dan bahagia yang menjadi satu kesatuan segala harapan yang saya perjuangkan selama ini kepada orang tua saya Ayah (Zakaria) dan Ibu (Patmawati, S.Pd.I.) sebagai kado istimewa, sebagai bukti kasih sayang dan bakti saya. Kepadamu Ayah dan Ibu, terimakasih telah mendidik dan membesarkan dengan segenap jiwa dan raga demi pendidikan, yang senantiasa meneteskan air mata dalam heningnya malam disetiap doa, sungguh jasa-jasamu tak akan terbalas oleh apapun.

untuk adik saya (Zarifah Syahirah) dan untuk wak (Mukhtar dan Sobria) terimakasih telah menjadi orangtua kedua saya selama jauh dari Ayah Ibu, serta semua keluarga, terima kasih selalu memberi dukungan kepada saya.

Teruntuk dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Sainil Amral, M.Pd. dan Ibu Uli Wahyuni, M.Pd. terimakasih sudah memberikan bimbingan dan

arahan yang tidak ternilai harganya, selama proses pembuatan skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk kakak tingkat saya Retno Wahyuningsih, S.Pd., yang telah memberikan bantuan berupa referensi buku yang digunakan agar mempermudah dalam menyelesaikan skripsi, serta teman-teman baik saya, Dian Intan Suryani, Sinta Prihatiningrum, Rini Retnosari, Saputri, Listiana, Ike Novita, Mira Munitasari, Eli Ernawati, Sabar Saputra, Vini Andrian, Puput Shouma Handayani, Ikrima Sandra dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Untukmu teman, sungguh kebersamaan yang kita bangun selama ini telah banyak merubah kehidupan. Sungguh saya bahagia bisa mengenal kalian semua, bahagia memiliki kenangan indah dalam setiap kisah selama menjadi mahasiswa. Terima kasih telah menjadi bagian dari penyemangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini akan menjadi amal ibadah dan kesuksesan pada masa yang akan datang, Aamiin.

ABSTRAK

Jannah, Zulpa Raudhotul. 2020. *Skripsi. Analisis Unsur Serapan dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi.

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk unsur serapan melalui proses adopsi yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, bentuk unsur serapan melalui proses adaptasi yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, makna unsur serapan melalui proses adopsi yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, makna unsur serapan melalui proses adaptasi yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dideskripsikan dengan ungkapan/kutipan yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer karena berwujud ungkapan/kutipan yang mengandung unsur serapan yang diserap berdasarkan proses penyerapan secara *adopsi* dan *adaptasi* yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun data sekunder berupa buku *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia* dan *Pembentukan Istilah Asing*.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat 210 unsur serapan yang terdiri dari serapan bahasa Inggris dan bahasa Arab, yang diserap melalui proses adopsi dan adaptasi. Bentuk penyerapan unsur serapan melalui proses adopsi diperoleh 57 kutipan, bahasa Inggris sebanyak 25 kutipan dan bahasa Arab sebanyak 32 kutipan. Bentuk penyerapan unsur serapan melalui proses adaptasi diperoleh 153 kutipan, bahasa Inggris sebanyak 116 kutipan dan bahasa Arab sebanyak 37 kutipan. Unsur serapan melalui proses adopsi ditemukan sebanyak 57 kutipan yang semuanya bermakna denotatif, bahasa Inggris 25 kutipan dan bahasa Arab 32 kutipan. Unsur serapan melalui proses adaptasi ditemukan sebanyak 153 kutipan yang semuanya bermakna denotatif dari bahasa Inggris 116 kutipan dan bahasa Arab 32 kutipan.

Kata kunci: *unsur serapan, novel*.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil Alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Analisis Unsur Serapan dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H, M.H., selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. H. Sainil Amral, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan yang tulus serta penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Uli Wahyuni, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan yang tulus serta penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd., selaku Pembahas dan Penguji utama, Supriyati, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan masukan, bimbingan, saran, dan arahan, serta bantuan yang tulus dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Ayah dan Ibu (Zakaria dan Patmawati) dan seluruh keluarga yang telah mendoakan, memberikan dukungan semangat dan motivasi baik itu moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2016, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran membangun agar skripsi ini bisa lebih baik lagi dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jambi, 7 Maret 2020

Zulpa Raudhotul Jannah

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
1.3.1 Fokus Penelitian	5
1.3.2 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoretis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	7
1.6 Definisi Operasional.....	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Bahasa	10
2.1.1 Hakikat Bahasa.....	11
2.1.2 Pengertian Bahasa	13
2.2 Bentuk Bahasa.....	15

2.3 Makna Bahasa	16
2.4 Etimologi.....	18
2.5 Fungsi Bahasa	19
2.6 Ejaan Bahasa Indonesia.....	20
2.7 Unsur Serapan	21
2.7.1 Hakikat Unsur Serapan	21
2.7.2 Pengertian Unsur Serapan	23
2.7.3 Jenis Penyerapan	25
2.8 Bahasa Yang Dimuat Dalam Karya Sastra	28
2.9 Sastra	29
2.9.1 Jenis-jenis Karya Sastra	30
2.10 Prosa.....	31
2.10.1 Prosa Fiksi.....	32
2.11 Novel.....	33
2.12 Unsur Serapan Dalam Novel.....	34
2.13 Penelitian yang Relevan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.2.1 Tempat Penelitian	41
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Data dan Sumber Data	42
3.3.1 Data	42
3.3.2 Sumber Data.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.6 Keabsahan Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	50
4.2 Pembahasan.....	51

4.2.1 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi	51
4.2.1.1 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi Bahasa Arab	51
4.2.1.2 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi Bahasa Inggris	52
4.2.2 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi	52
4.2.2.1 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi Bahasa Inggris	53
4.2.2.2 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi Bahasa Arab	54
4.2.3 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi.....	54
4.2.3.1 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi Bahasa Inggris.....	55
4.2.3.2 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi Bahasa Arab	56
4.2.4 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi.....	57
4.2.4.1 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi Bahasa Inggris.....	57
4.2.4.2 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi Bahasa Arab	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

1. Tabel Waktu Penelitian	42
2. Tabel Tabulasi Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	44
3. Tabel Tabulasi Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	45
4. Tabel Tabulasi Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	45
5. Tabel Tabulasi Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	46
6. Analisis Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel <i>Ayat- Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	47
7. Analisis Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi dalam Novel <i>Ayat- Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	47
8. Analisis Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel <i>Ayat- Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	48
9. Analisis Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel <i>Ayat- Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Tabel Tabulasi Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	67
LAMPIRAN 2	Tabel Tabulasi Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	71
LAMPIRAN 3	Tabel Tabulasi Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	82
LAMPIRAN 4	Tabel Tabulasi Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	94
LAMPIRAN 5	Tabel Analisis Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	125
LAMPIRAN 6	Tabel Analisis Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	136
LAMPIRAN 7	Tabel Analisis Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	169
LAMPIRAN 8	Tabel Analisis Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi dalam Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	197
LAMPIRAN 9	Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi	
LAMPIRAN 10	Surat Keputusan Penetapan TIM Pembahas Seminar Proposal	

LAMPIRAN 11 Surat Keputusan Penetapan TIM Pembahas Sidang

LAMPIRAN 12 Kartu Bimbingan

LAMPIRAN 13 Sinopsis Novel Ayat-Ayat Cinta

LAMPIRAN 14 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa Indonesia tidak bisa terlepas dari pengaruh bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal ini, merupakan pengaruh dari faktor suku, budaya, agama, daerah maupun negara. Perkembangan tersebut menimbulkan adanya pemekaran kosakata bahasa Indonesia, yang ditandai dengan adanya penggunaan bahasa Indonesia yang disisipkan unsur serapan.

Bahasa digunakan manusia sebagai sarana komunikasi dalam sehari-hari. Komunikasi yang dilakukan manusia dapat berupa komunikasi lisan maupun komunikasi nonlisan. Komunikasi lisan dilakukan menggunakan alat ucap yang disampaikan secara langsung oleh manusia. Sedangkan komunikasi nonlisan adalah ide, gagasan manusia yang dituangkan ke sebuah media kertas maupun yang lainnya dengan menggunakan tulisan.

Melihat fenomena yang terjadi sekarang, dikalangan masyarakat, mahasiswa, maupun pelajar, dalam berkomunikasi, seringkali secara spontan menyelipkan unsur serapan di dalam percakapan bahasa Indonesia baik di pertemuan resmi maupun tidak resmi. Penggunaan unsur serapan dilakukan karena, tidak terdapatnya padanan kata yang sesuai untuk menggantikan kata yang diucapkan, maka terjadilah serapan kata, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Penyisipan tersebut, merupakan salah satu upaya untuk menambah khazanah kata dalam bahasa Indonesia. Hal ini menimbulkan masalah bahwa tidak semua unsur serapan bermanfaat bagi

perkembangan bahasa Indonesia. Penggunaan unsur serapan justru menggantikan perlahan-lahan dan secara utuh penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan tarap integrasi, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar yaitu: *Pertama*, unsur yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti *shuttle cock*, unsur ini dipakai di dalam bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. *Kedua*, unsur bahasa asing yang cara pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, dalam hal ini diusahakan agar ejaan asing hanya diubah seperlunya, sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan asalnya (Arifin, 2017:83)

Alasan penulis tertarik untuk meneliti unsur serapan. Karena di zaman sekarang, bahasa Indonesia seringkali disisipkan dengan bahasa asing. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari pemerhati bahasa, karena akan berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Walaupun tidak tertera secara khusus tentang pembelajaran unsur serapan dalam pembelajaran. Namun hal ini sangat perlu diperhatikan, agar tidak sering menggunakan padanan bahasa dari bahasa asing. Sehingga, menyebabkan kurangnya rasa nasionalisme terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sehubungan dengan menyebarnya penggunaan unsur serapan terhadap bahasa Indonesia. Maka, lebih lanjut dapat diamati pada karya sastra. Karya sastra adalah media tulisan yang digunakan sastrawan untuk menuangkan ide-ide, gagasan yang diciptakan berdasarkan imajinasi, dan menggunakan bahasa sebagai piranti

keindahannya. Keistimewaan pemakaian bahasa dalam karya sastra dilakukan agar sebuah karya yang disajikan menarik perhatian pembaca.

Dalam proses pemilihan bahasa, sastrwan seringkali dilema dalam menentukan bahasa sesuai yang diinginkan. Novel merupakan salah satu karya sastra yang memuat di dalamnya bahasa-bahasa yang dituangkan dengan indah oleh sastrawan. Bahasa-bahasa yang digunakan diharapkan dapat selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini, misalnya penggunaan unsur serapan yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Novel ini menceritakan kisah cinta antara Fahri dan Aisah yang berbeda latar belakang kebangsaan. Fahri yang berasal dari keturunan Indonesia sedangkan Aisah dari keturunan Jerman dan Turki, dari perbedaan latar belakang tersebut, membuat bahasa yang digunakan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* memuat banyak unsur serapan yang digunakan. Contoh kalimat yang digunakan dalam novel ini seperti “Ramalan cuaca mengumumkan: empat puluh satu derajat *celcius!*”. Kata *celcius* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris.

Selain itu novel *Ayat-Ayat Cinta* juga menceritakan penggambaran tentang latar sosial-budaya Timur Tengah (Arab) beserta seluk beluknya, maka penulis banyak menemukan unsur serapan bahasa Arab seperti kalimat “Tepat pukul dua siang Aku harus sudah berada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yang terletak di Shubra El-Khaima, ujung utama Cairo, untuk *talaqqi* pada Syaikh Utsman Abdul Fattah. Kata *talaqqi* merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Sebagai Keturunan Jerman tak jarang Aisah berdialog menggunakan bahasa Jerman yang dimuat dalam

percakapan antara Fahri dan Aisah, seperti kata *bitte!*, selain itu kata *sprechhen sie deutsch?* yang berasal dari bahasa Jerman.

Dari uraian di atas terlihat jelas penulis novel *Ayat-Ayat Cinta* ini menggunakan unsur serapan dari bahasa asing, seperti Inggris, Arab dan Jerman. Adanya penggunaan unsur serapan ini digunakan karena, terdapat kata-kata yang benar-benar tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan harus diserap secara utuh maupun tidak utuh.

Penulis tertarik melakukan penelitian dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*. Karena, novel ini ditulis oleh seorang novelis Sarjana *Al Azhar University* Cairo, yaitu Habiburrahman El Shirazy. Novel ini diterbitkan oleh PT. Republika pada tahun 2004. Novel ini ditulis cukup tebal sebanyak 420 halaman, dan merupakan novel *best seller*. Karena, dari tahun 2004 sampai tahun 2008 novel ini sudah dicetak sebanyak XXV cetakan.

Alasan lain, penulis memilih novel *Ayat-Ayat Cinta* karena novel ini adalah novel *pembangun jiwa*, yang sengaja ditulis seorang penulis untuk menyampaikan dakwanya secara halus sebagai bagian dari cerita. Tanpa disadari ilmu fikih serta akidah kita bertambah setelah membaca dialog-dialog yang disampaikan. Contohnya, untuk menuliskan adegan bertemunya Fahri dengan sahabat Nabi Imam Ibnu Mas'ud dalam mimpi, penulis mendasarkan ceritanya pada *Kitab Ar-Ruuh*. Sebagai novel *pembangun jiwa*, novel ini menggunakan sepuluh referensi kitab-kitab yang menambah khasanah penulisan. Seperti *As-Sunnah wal Bid'ah*, *At Tadzkirah*, *Kitab Ar-Ruuh*, *Limadza Yakhafunal Islam?*, *Makanatul Mar'ah Fil Islam*, *Manahilul 'Irfan*

Fi Ulumil Quran, Nihayatuz Ziin Fi Irsyadil Mubtadiin, Tuhfatul'arus aw Az Zawaj Al Islamiy As'said Dan Tuhfatul 'Aris Wal 'Arus.

Disisi lainnya, penulis belum menemukan penelitian yang sejenis tentang unsur serapan yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi. Oleh karena itu dari paparan yang penulis kemukakan di atas penulis memilih untuk meneliti unsur serapan yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka teridentifikasi proses masuk unsur serapan ke dalam bahasa Indonesia. Proses unsur serapan masuk dalam bahasa Indonesia melalui empat cara, yaitu: adopsi, adaptasi, penerjemahan dan kreasi (Arifin, 2017:84).

Dalam kajian bahasa, bahasa dapat dianalisis dari segi *bentuk, fungsi, nilai*, sampai dengan *wacana bahasa secara ilmiah* (Yendra 2018:28).

1.3 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka perlu dilakukan suatu fokus dan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, penulis membuat fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus penelitian ini adalah unsur serapan melalui proses *adopsi* berupa *bentuk* dan *makna* dan *adaptasi* berupa *bentuk*

dan *makna* yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses *Adopsi* Yang Terdapat Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy?
2. Bagaimanakah Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses *Adaptasi* Yang Terdapat Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy?
3. Bagaimanakah Makna Unsur Serapan Melalui Proses *Adopsi* Yang Terdapat Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy?
4. Bagaimanakah Makna Unsur Serapan Melalui Proses *Adaptasi* Yang Terdapat Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses *Adopsi* Yang Terdapat Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy.
2. Mendeskripsikan Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses *Adaptasi* Yang Terdapat Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy.
3. Mendeskripsikan Makna Unsur Serapan Melalui Proses *Adopsi* Yang Terdapat Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy.

4. Mendeskripsikan Makna Unsur Serapan Melalui Proses *Adaptasi* Yang Terdapat Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Unsur Serapan dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoretis dan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual sebagai pengetahuan mengenai unsur serapan yang terdapat dalam novel, khususnya bagi penulis yang ingin menerbitkan sebuah karya sastra yang ditulis harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang digunakan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk memahami unsur serapan yang ada di dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy.

2. Bagi Sastrawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap karya-karya selanjutnya tentang unsur serapan serta dapat memberikan manfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan serta khazanah penelitian dibidang bahasa terutama tentang unsur serapan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi serta acuan sebagai landasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Analisis Unsur Serapan dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburahman El Shirazy*. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan:

1. Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244).

2. Bahasa merupakan sebuah komunikasi atau alat untuk berkomunikasi, sehingga kata *bahasa* sering kali dipergunakan dalam berbagai ungkapan sehari-hari dengan berbagai makna atau bahkan menjadi sebuah istilah (Yendra, 2018:1).
3. Unsur serapan adalah pemungutan kata, kata serapan, peminjaman kata, merupakan sebuah fenomena linguistik yang kajiannya sejajar dengan sejarah pembentukan sebuah bahasa (Guilbert dalam Mellyna, 2011:9)
4. Novel adalah sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kosasih, 2008:54).

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Bahasa

Bahasa adalah suatu sarana untuk berkomunikasi antarmanusia untuk saling memahami maksud serta tujuan yang ingin disampaikan seseorang. “Bahasa memiliki peranan penting dalam hidup kita, karena melalui bahasa, kita dapat berkomunikasi dan menyampaikan pesan serta memperoleh informasi (Fahrurrozi dan Wicaksono 2016:5)”. Oleh karena itu, dengan adanya bahasa manusia dapat dengan mudah memahami apa yang ingin disampaikan seseorang.

Selain sebagai alat komunikasi bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan, keinginan yang dirasakan. Dengan “Melalui alat sistematis untuk menyampaikan sebuah gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi, gestur, atau tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami (Webster dalam Yendra, 2018:3)”. Dari pendapat ini dapat dikatakan bahasa itu mudah dipahami dengan sebuah bentuk tertentu, dan mempunyai makna yang dapat dimengerti di dalamnya.

Kemudian, dalam kehidupan sehari-hari bahasa digunakan dalam bersosial, karena bahasa merupakan media utama sarana komunikasi. “Yang bersifat arbitrer (semaunya) dan konvensional (atas kesepakatan bersama) yang digunakan oleh sekelompok masyarakat sosial untuk hidup bersama, berkomunikasi dan mengidentifikasi dirinya (Unsiyah dan Yulianti, 2018:5)”. Pendapat ini mengatakan bahasa merupakan media ungkapan yang disampaikan seseorang baik secara lisan maupun tulis yang keberadaannya sudah disepakati.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulis, yang telah disepakati keberadaannya dan digunakan manusia.

2.1.1 Hakikat Bahasa

Banyak teori telah dikemukakan oleh ahli bahasa tentang hakikat bahasa. Karena bahasa merupakan sarana yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Di antaranya bahasa merupakan “Suatu sistem bunyi maksudnya adalah bunyi/suara (*phone*) sebagai sebuah ujaran yang diucapkan manusia dan dihasilkan oleh alat ucap serta memiliki makna (Yendra, 2018:3)”. Pendapat di atas mengatakan bahasa adalah sesuatu yang keluar dari rongga mulut yang di dalamnya berisi aturan serta pola-pola sehingga menjadi sebuah rangkaian yang membentuk kata-kata yang ingin diucapkan.

Selain itu, di dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa merupakan alat yang paling baik, paling sempurna digunakan untuk berkomunikasi. Hal ini dikemukakan oleh Suhardi (2013:21) yaitu:

“(1) Bahasa adalah sistematis, yaitu memiliki aturan atau pola. Aturan tersebut dapat dilihat melalui 2 hal, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. (2) Bahasa adalah manasuka (arbiter) dan konvensi (persetujuan). Pada awalnya bahasa memang manasuka. Akan tetapi, karena perkembangannya sudah berurat dan berakar maka yang manasuka tersebut menjadi kebiasaan. (3) Bahasa adalah ucapan/vokal. (4) Bahasa adalah symbol, yaitu symbol makna/pesan yang disampaikan. (5) Bahasa mengacu pada dirinya, yaitu dapat dianalisis untuk memahami bahasa tersebut. (6) Bahasa adalah manusiawi, yaitu alat komunikasi yang digunakan manusia. (7) Bahasa adalah komunikasi, yaitu alat komunikasi”.

Dari pendapat yang dikemukakan Suhardi di atas, selain sebuah sistem, bahasa juga sebagai sebuah sistem tanda, dan sebuah sistem bunyi yang bermakna. Hal ini

juga dikemukakan oleh Kridalaksana (2007:3) yang mengemukakan hakikat bahasa mencakup sepuluh definisi, yaitu:

“(1) Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan. Seperti halnya sistem-sistem lain, unsur-unsur bahasa diatur seperti pola-pola yang berulang sehingga kalau hanya salah satu bagian saja tidak tampak, dapatlah diramalkan atau dibayangkan keseluruhan ujarannya. (2) Bahasa adalah sebuah sistem tanda. Tanda adalah hal atau benda yang mewakili sesuatu atau hal yang menimbulkan reaksi yang sama bila orang menanggapi (melihat, mendengar, dan sebagainya) apa yang diwakilinya itu. Setiap bagian dari sistem itu atau setiap bagian dari bahasa tentulah mewakili sesuatu. (3) Bahasa adalah sebuah sistem bunyi. Pada dasarnya bahasa itu berupa bunyi. Apa yang kita kenal sebagai tulisan sifatnya sekunder karena manusia dapat berbahasa tanpa mengenal tulisan. (4) Supaya orang dapat bekerja sama dan berkomunikasi bahasa digunakan berdasarkan kesepakatan pemakaian bahasa. (5) Bahasa bersifat produktif. Artinya sebagai sistem dan unsur-unsur yang jumlahnya terbatas bahasa dapat dipakai secara tidak terbatas oleh pemakainya. (6) Bahasa bersifat unik. Artinya tiap bahasa mempunyai sistem yang khas yang tidak harus ada dalam bahasa lain. (7) Kebalikan dari hal yang diungkapkan sebelumnya, ada pada sifat-sifat bahasa yang di punyai oleh bahasa lain, sehingga ada sifat universal, ada pula yang hampir universal. (8) Bahasa mempunyai variasi-variasi karena bahasa itu dipakai oleh kelompok manusia untuk bekerja sama dan berkomunikasi, dan karena kelompok manusia itu banyak ragamnya terdiri dari laki-laki, perempuan, tua, muda; ada orang tani, ada orang kota; ada yang bersekolah; ada yang pernah bersekolah; pendeknya yang berinteraksi dalam berbagai lapangan kehidupan, dan yang mempegunakan bahasa untuk berbagai keperluan, setiap manusia mempunyai kepribadaian sendiri, dan hal yang paling nyata tertonjol dalam hal berbahasa. (9) Dengan bahasa suatu kelompok sosial juga mengidentifikasi dirinya. Diantara semua ciri budaya, bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa tiap kelompok sosial merasa diri sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok lain. Bagian kelompok-kelompok lain bahasa tidak sekedar merupakan sistem tanda, melainkan sebagai lambang identitas sosial. (10) Karena digunakan manusia yang masing-masing mempunyai cirinya sendiri untuk berbagai keperluan bahasa mempunyai fungsi. Fungsi itu bergantung pada faktor-faktor siapa, apa, kepada siapa, tentang siapa, di mana, bilamana, berapa lama, untuk apa, dan dengan apa bahasa itu diujarkan”.

Berdasarkan hakikat bahasa di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia sebagai alat interaksi sosial untuk mengidentifikasi diri.

2.1.2 Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan sesuatu melalui alat ucap baik secara lisan maupun tulisan, bahasa juga sebagai alat pemersatu baik suku, budaya dan bangsa sebagai sarana untuk saling mengenal dan digunakan sebagai keperluan dalam bersosial. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Fahrurrozi dan Wicaksono (2016:4) “Bahasa merupakan alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tulisan, dari segi rasa harsa dan cipta serta piker baik secara efektif dan logis”. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif digunakan dalam berkomunikasi.

Selain itu bahasa tersusun secara teratur berdasarkan pola aturan yang jelas tidak secara acak namun sistematis sesuai urutan tidak sembarangan oleh karena itu bahasa merupakan “Sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer, 2010:11)”. Jadi bahasa itu sifatnya bermakna, artinya sesuatu yang disampaikan seseorang melalui bahasa bisa dipahami oleh pendengarnya.

Kemudian, bahasa itu manusiawi, artinya bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi. Dengan hal ini membedakan manusia dan hewan yang tidak

mempunyai bahasa. Hal ini berkaitan dengan yang dikatakan oleh Suhendar dan Supinah (1994:4) bahasa adalah:

“Alat komunikasi utama, dan dengan bahasa manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Proses-proses pemikiran sangat ditentukan oleh kemampuan berbahasa. Melalui ungkapan bahasa, pikiran, perasaan dan penalaran seseorang dapat dirangsang dan dilatih. Kemampuan menggunakan bahasalah yang paling membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi dan meneruskannya dari generasi ke generasi, melalui ungkapan secara tertulis. Bahasa memungkinkan manusia untuk membangun kebudayaan serta menguasai ilmu pengetahuan dan dengan demikian meningkatkan mutu kehidupannya. Bahasa juga dapat mempengaruhi arah perilaku manusia”.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahasa sebagai penentu jati diri manusia, dengan bahasa dapat membuat manusia lebih terbuka kearah yang lebih maju lagi.

Jadi dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahasa merupakan suatu bunyi yang menghasilkan makna di dalamnya. Dengan bahasa juga manusia dapat lebih membuka cakrawala kehidupan ke depan kearah yang lebih baik, dan lebih maju baik dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, dan lainnya.

Jika ditinjau lebih rinci, di dunia terdapat banyak bahasa yang digunakan manusia dengan ciri khas kebahasaan yang membedakanya. Walaupun demikian, secara keseluruhan bahasa-bahasa tersebut tetap memiliki persamaan yang bersifat menyeluruh dan universal (Yendra, 2018:28). *Linguistik* adalah sebuah bidang ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu tentang bahasa mulai dari *bentuk, fungsi, makna, nilai* sampai dengan *wacana bahasa secara ilmiah* (Yendra, 2018:28).

Pendapat Yendra di atas, penulis jabarkan di bawah ini. Mengenai *bentuk* dan *makna*. Sebagai landasan teori dalam penelitian yang penulis lakukan.

2.2 Bentuk Bahasa

Berbicara tentang bahasa tak terlepas dari yang namanya bentuk, bentuk merupakan sebuah kajian *linguistik* yang dikenal dengan morfologi, yang diartikan sebagai ilmu yang mengkaji bentuk dan perubahan bentuk. “Morfologi adalah kajian yang membahas mengenai seluk-beluk bentuk kata yang melingkupi pembentukan kata, perubahan kata, dan dampak dari perubahan tersebut terhadap makna (*meaning*) dan kelas kata (*word class*) (Yendra 2018:28)”. Dari pendapat di atas dapat dikatakan morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk pembentukan kata serta proses pembentukan kata.

Selain membicarakan masalah bentuk-bentuk dan perubahan kata, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan (Chaer 2015:3). Dari pendapat di atas dapat dikatakan morfologi merupakan suatu hal yang membahas tentang proses terbentuknya kata sehingga dari proses tersebut menghasilkan sebuah makna dalam sebuah kata.

Kemudian, menurut Ramlan (2009:21) merumuskan morfologi yaitu:

“Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi-fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik”.

Pendapat Ramlan di atas tidak berbeda jauh dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yendra dan Chaer yang mengemukakan morfologi sebagai ilmu yang mempelajari seluk beluk pembentukan kata hingga prosesnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah suatu ilmu bahasa yang mengkaji tentang segala macam pembentuk kata hingga proses terjadinya pembentuk kata. Bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk ungkapan-ungkapan atau kutipan unsur serapan yang terdapat dalam novel. Pendapat di atas, penulis gunakan sebagai landasan teori skripsi, yaitu terkait dengan bentuk unsur serapan.

2.3 Makna Bahasa

Setiap kata dalam setiap bahasa mempunyai makna sesuai dengan pemakaian kata yang digunakan. “Bahasa merupakan wujud dari pemikiran atau ide yang dikemas menjadi ujaran, ujaran tersebut dilihat dari semantik sehingga menjadi kesatuan yang bermakna (Yendra 2018:159)”. Dari pendapat di atas dapat dikatakan segala sesuatu yang berkaitan dengan makna dapat dilihat dari semantik.

Menurut Yendra (2018:155) semantik yaitu:

“Semantik merupakan cabang *linguistik* yang mengkaji tentang makna bahasa secara sistematis, apa itu makna, bagaimana makna itu disusun, perubahan makna, bentuk perubahan makna, latar belakang perubahan makna, hubungan perubahan makna dengan struktur bahasa, dan bagaimana cara makna itu diujarkan dalam bahasa”.

Dari pendapat Yendra di atas dapat dikatakan semantik merupakan sebuah ilmu *linguistik* yang mempelajari tentang makna dalam suatu bahasa.

Makna sebagai penghubung bahasa dari dunia luar sesuai dengan kesepakatan pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti dengan bahasa yang digunakan. Menurut Djajasudarma (2012:7) makna mempunyai tingkat keberadaannya yaitu “(1) makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan, (2) makna menjadi isi dari suatu kebahasaan, (3) makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi

tertentu”. Jadi dapat dikatakan bahasa sangat bergantung pada makna. Karena setiap bahasa yang disampaikan bermakna dan mempunyai arti di dalamnya.

Selain itu menurut Parwis (2017:132) mengatakan bahwa “Dalam kehidupan sehari-hari semantik (makna) memegang peranan yang sangat penting dalam pemakaian bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pengalaman jiwa, pikiran, serta maksud dalam masyarakat bahasa”. Pendapat ini mengatakan semantik (makna) adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan keberadaanya dengan bahasa, karena setiap bahasa yang diucapkan, memiliki arti yang menjadikan sebuah bahasa itu bermakna.

Kemudian, makna kata dapat dibedakan menjadi dua yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa misalnya kata *makan*, bermakna memasukkan ke dalam mulut, dikunyah, dan ditealan. Makna kata makan seperti itu adalah makna denotatif. Sedangkan makna konotatif adalah makna yang tidak tetap dan berubah-ubah dari zaman ke zaman, contohnya kata *makan* dalam makna konotatif dapat berarti *untung* atau *pukul*, Huda (2018:94).

Makna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna ungkapan-ungkapan atau kutipan unsur serapan yang terdapat dalam novel. Pendapat di atas, penulis gunakan sebagai landasan teori dari skripsi yang penulis buat.

Dalam sebuah bahasa kata menjadi sumber utama yang mengalami bentuk serta makna yang terkandung di dalamnya. Proses mengetahui perubahan bentuk dan makna terjadi karena etimologi.

2.4 Etimologi

Tak terlepas dari bentuk dan makna maka “Etimologi merupakan cabang ilmu *linguisitik* yang mempelajari asal-usul suatu kata Eliastuti dan Hapsari (2016:174)” dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa etimologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari dari mana kata itu berasal hingga menjadi kata yang memiliki bentuk dan makna.

Selain itu, etimologi sangat berkaitan dengan cabang ilmu kebahasaan lainnya seperti morfologi yang mempelajari pembentukan kata yang berlaku secara umum sebagai suatu sistem yang berkaidah (Chaer 2015:6). Kaitan itu di jabarkan oleh Chaer (2015:7) mengatakan “Etimologi membicarakan pembentukan atau terbentuknya kata atau asal-usul yang tidak berkaidah, contoh kata *skaten* (dalam bahasa Jawa) berasal dari kata bahasa Arab Syahadatain (yaitu ucapan dua kalimat syahadat)”. Dari pendapat di atas dapat dikatakan etimologi dan morfologi sama-sama merupakan cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari bentuk kata. Namun, perbedaannya terdapat dari morfologi yang mempelajari bentuk kata yang berkaidah sedangkan etimologi bentuk kata yang tidak berkaidah.

Kemudian, etimologi merupakan aspek yang sangat berkaitan tentang hubungan dengan makna atau semantik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fuadah (2016:25) “Dengan memahami asal-usul kata maka akan semakin mudah memahaminya. Penggunaan kata yang memiliki perbedaan struktur akan mempengaruhi arti, maksud, atau makna bagi orang yang mengucapkan kata tersebut dan juga bagi pendengarnya”.

Mengacu pada pendapat Eliastuti dan Hapsari, Chaer dan Fuadah dapat disimpulkan bahwa etimologi merupakan cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari asal usul pembentukan kata beserta perubahan bentuk dan makna yang dihasilkan.

Perubahan bahasa muncul seiring dengan masuknya globalisasi di Indonesia, hal ini menyebabkan adanya penambahan bahasa yang diserap ke dalam bahasa Indonesia baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah terhadap kedudukan serta fungsi bahasa Indonesia saat ini.

2.5 Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari untuk bermasyarakat maupun bersosial, karena dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih mudah. Secara tradisional bahasa berfungsi sebagai “Alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer, 2010:14)”. Dari pendapat yang dikemukakan Chaer mengenai bahasa secara tradisional maka secara nasionalnya, dalam hasil perumusan seminar politik bahasa Indonesia yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25-28 Februari 1975 antara lain menegaskan bahwa dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai “(1) Lambang kebanggaan nasional. (2) Lambang identitas nasional. (3) Alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya. (4) Alat perhubungan antarbudaya antardaerah (Muslich, 2010:30)”.

Selain itu, bahasa Indonesia sendiri mempunyai kedudukan selain sebagai bahasa tradisional, nasional, bahasa juga menjadi bahasa negara di tengah-tengah

berbagai macam daerah, mempunyai beberapa fungsi sebagai “(1) Alat untuk menjalankan administrasi negara. (2) Alat pemersatu sebagai suku bangsa di Indonesia. (3) Media untuk menampung kebudayaan nasional (Chaer, 2011:2)”.

Jadi dapat disimpulkan fungsi bahasa dapat berperan baik sebagai bahasa tradisional, nasional, maupun resmi. Bahasa juga mempunyai tujuan yang sama yaitu sebagai alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Dengan bahasa masyarakat yang berbeda latar belakang, suku, budaya, dapat menyatu dengan adanya bahasa.

Di Indonesia, bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan, khususnya yang berkaitan dengan ejaan.

2.6 Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan seringkali dianggap sepele, padahal terkadang sebuah informasi tulis dapat menjadi tidak tersampaikan hanya karena sebuah tanda baca.”Ejaan merupakan keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan kata dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca (Laba dan Rinayanthi, 2018:36)”. Dapat dikatakan ejaan adalah segala aspek yang mencakup penulisan yang baik dan benar, dengan mengikuti aturan penulisan yang baik dan benar maka informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik dan benar pula.

Selain itu ejaan merupakan suatu aspek yang penting dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ejaan tidak menyangkut pelafalan kata saja tetapi juga menyangkut cara penulisan. Menurut Sujinah Dkk (2018:39) “Ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk

penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tanda baca”. Dapat dikatakan ruanglingkup ejaan sangat luas dalam hal penulisan kata.

Kemudian menurut Martaulina “Ejaan merupakan keseluruhan peraturan bagaimana bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang bahasa itu (Martaulina, 2018:22)”. Pendapat ini mengatakan ejaan dan bahasa mempunyai keterkaitan yang sangat erat dalam sebuah penulisan, sehingga bagus atau tidaknya sebuah karya yang dibuat tergantung dengan penulisan ejaan yang baik dan benar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan penggunaan ejaan sangat berhubungan dengan karya tulis baik ilmiah maupun non ilmiah. Dalam sebuah karya tulis sangatlah dibutuhkan peraturan ejaan yang baik dan benar agar karya tulis yang diciptakan dapat bisa diterima dan dipahami oleh pembaca.

Dari pendapat di atas pula, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sujinah Dkk sebagai acuan dari teori pada skripsi yang penulis buat yaitu terkait dalam ejaan, salah satu yang disebutkan penulisan kata atau istilah unsur serapan.

2.7 Unsur Serapan

Dari perkembangan zaman serta pengaruh globalisasi dengan masuknya berbagai macam bahasa daerah dan bahasa asing maka muncullah berbagai macam bahasa salah satunya ialah unsur serapan yang mewarnai kebahasaan dalam bahasa Indonesia.

2.7.1 Hakikat Unsur Serapan

Dalam perkembangannya bahasa digunakan manusia di berbagai sudut dunia manapun sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangan itu, budaya sebagai tolak ukur dari perubahan serta proses adanya penyerapan dalam bahasa Indonesia “Tidak ada satu kebudayaan yang bersifat asli, karena kebudayaan tersebut telah bergabung dengan kebudayaan luar melalui hubungan politik, ekonomi, dan hubungan kebudayaan salah satunya adalah bahasa (Guilbert dalam Haeri dan Yunus, 2018:253)”. Dapat dikatakan pengaruh bahasa dalam sebuah negara dipengaruhi juga oleh globalisasi.

Salah satu dampak dari globalisasi adalah bahasa yang digunakan sebagai identitas bangsa antara lain sikap yang tercermin lebih mengutamakan penggunaan bahasa asing dari pada penggunaan bahasa Indonesia yang membawa pengaruh ke depannya baik dalam bidang pendidikan maupun kebudayaan (Muslich, 2010:18). “Kalau kita berbicara identitas bangsa, mau tidak mau kita akan berbicara tentang kebudayaan, dan kalau kita berbicara tentang kebudayaan, mau tidak mau kita akan mempersoalkan bahasa (Muslich, 2010:18)”. Dari pendapat di atas dapat dikatakan selain kebudayaan luar yang dipengaruhi oleh globalisasi penggunaan unsur serapan dilatarbelakangi oleh sikap yang tercermin dari diri sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan unsur serapan adalah keturunan, selain warga Indonesia juga warga asing. Hal ini menjadi proses dengan mudahnya penyerapan unsur serapan masuk ke Indonesia dengan banyaknya bahasa yang ada di dunia. Di sisi lain “Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda atau Inggris dalam Pedoman Umum EYD (1999:26)”. Jadi dapat dikatakan pengambilan unsur serapan bisa diserap dari

berbagai aspek hal yang melatarbelakanginya baik masyarakat, sosial, budaya maupun hal yang lainnya.

Namun, Tidak semua unsur serapan yang di pungut berpengaruh terhadap Identitas bahasa Indonesia, sehingga lebih minim menggunakan unsur serapan dibandingkan bahasa Indonesia. Selain itu unsur serapan digunakan dengan manfaat sebagai “Pengisi kerumpangan konsep dalam khazanah bahasa Indonesia (Sugono, 2009:73)”. Oleh karena itu, dapat dikatakan unsur serapan kedudukannya tidak mengesampingkan kedudukan bahasa Indonesia selama penggunaan unsur serapan dilakukan secara selektif. Karena “Unsur serapan dapat digunakan dalam bahasa Indonesia untuk kepentingan pemerayaan daya ungkap bahasa Indonesia mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia modern (Sugono, 2009:73)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, masuknya unsur serapan ke Indonesia banyak dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya adalah budaya, yang membawa banyak pengaruh dari segi pemakaiannya. Karena di dunia ini kita hidup berbudaya antar bangsa yang tak luput dengan keberadaan bahasa yang menjadi inti dalam hubungan itu.

2.7.2 Pengertian Unsur Serapan

Dari hakikat di atas dapat dikatakan budaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa termasuk adanya unsur serapan. Unsur serapan merupakan suatu bahasa yang diintegrasikan penyebutannya ke dalam bahasa Indonesia. Dalam integrasinya unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap ke dalam

bahasa Indonesia. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia (Sungguh, 2018:54).

Selain itu Widjono (2007:54) mengatakan unsur serapan adalah “Kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah”. Dalam taraf integrasinya Widjono mengemukakan ada tiga macam penyerapan “(1) Kata asing yang sudah diserap sepenuhnya ke dalam bahasa Indonesia. (2) Kata asing yang dipertahankan karena sifat keinternasional-nya, penulisan dan pengucapan masih mengikuti cara asing. (3) Kata asing yang berfungsi untuk memperkaya peristilahan, ditulis sesuai dengan EYD (Widjono, 2007:54)”.

Jadi dari uraian di atas, pendapat Sungguh dan Widjono hampir sama yaitu dalam taraf integrasi penyerapan dalam unsur serapan dilakukan dengan beberapa proses agar unsur serapan yang digunakan dalam Bahasa Indonesia dapat digunakan sesuai kaidah penulisan yang baik dan benar.

Berbeda dengan Guilbert yang mengatakan unsur serapan adalah “Pemungutan kata, kata serapan, peminjaman kata, merupakan sebuah fenomena linguistik yang kajiannya sejajar dengan sejarah pembentukan sebuah bahasa (Guilbert dalam Mellyna, 2011:9)”. Jadi yang dikatakan Guilbert merujuk pada unsur serapan yang merupakan sebuah bahasa pinjaman maksudnya yaitu yang bukan berasal dari bahasa Indonesia sendiri melainkan bahasa asing dan bahasa daerah hingga diintegrasikan bahasa tersebut menjadi bahasa Indonesia.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan unsur serapan adalah sebuah kata pinjaman yang keberadaannya tidak semuanya asli berasal dari bahasa Indonesia melainkan dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing di luar Indonesia.

2.7.3 Jenis Penyerapan

Pengaruh globalisasi serta kebudayaan telah membawa dampak terhadap kebahasaan yang ada di Indonesia, sehingga diwarnai dengan bahasa yang masuk dalam kebahasaan Indonesia baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Masuknya unsur serapan dilakukan dengan beberapa tahap. Menurut Susetyio (2016:13) ada tiga cara yang ditempuh dalam penyerapan unsur serapan yaitu:

“(1) Adopsi. Adopsi terjadi apabila pemakaian bahasa mengambil bentuk dan makna kata asing yang diserap secara keseluruhan. (2) Adaptasi. Adaptasi terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil makna kata asing yang diserap dan ejaan atau cara penulisannya disesuaikan ejaan bahasa Indonesia. Kata-kata seperti pluralisasi, akseptabilitas, maksimal dan kado merupakan kata serapan adaptasi. Kata-kata tersebut mengalami perubahan dari bahasa asalnya (*pluralization* dan *acceptability* dari bahasa Inggris, *maxsimal* dari bahasa Belanda, serta *cadeu* dari bahasa Prancis). (3) Cara penerjemahan terjadi apabila pemakai bahasa mengambil konsep yang terkandung dalam kata bahasa asing kemudian mencari padanannya dalam bahasa Indonesia. Kata-kata seperti tumpang-tindih, percepatan, proyek, rintisan dan uji coba adalah kata-kata yang lahir karena proses penerjemahan dari bahasa Inggris *overlap*, *acceleration*, *pilot project*, dan *try out*”.

Pendapat di atas merujuk persamaan dengan yang dikemukakan oleh Sabarianto, menurut Sabarianto (2000:249) menyatakan ada dualisme asas penyerapan yaitu:

“(1) Penyerapan yang cenderung berdasarkan bentuk, ialah bahwa bentuknya tidak jauh berbeda dengan bentuk kata sumber, penyerapannya bersistem, dan sistemnya cukup jelas. (2) Penyerapan yang berdasarkan ucapan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, penyerapan yang kurang sistematis dan penyerapan yang sistematis. Ciri utama kata serapan yang penyerapannya kurang sistematis ialah bahwa bentuknya cukup jauh berbeda dengan kata sumber atau kata asingnya. Ciri kata serapan yang bersistem ialah bahwa bentuk kata serapan agak mirip

dengan kata sumber, tetapi ada bunyi atau huruf yang membedakannya dengan kata sumber atau asingnya”.

Selain itu, menurut Arifin dalam hasil Prosiding Seminar Nasional II (2017:84)

proses penyerapan masuk ke dalam bahasa Indonesia dengan 4 cara yaitu:

“(1) Adopsi, terjadi apabila pemakaian bahasa mengambil bentuk dan makna kata asing itu secara keseluruhan. Contoh: supermarket, plaza, mall. (2) Adaptasi, terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil makna kata asing itu, sedangkan ejaan atau penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Contoh: *pluralization* – pluralisasi, *acceptability* – akseptabilitas.(3) Penerjemahan, terjadi apabila pemakai bahasa mengambil konsep yang terkandung dalam bahasa asing itu, kemudian kata tersebut dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. Contoh: *overlap* - tumpang tindih, *try out* – uji coba (4) Kreasi, terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil konsep dasar yang ada dalam bahasa Indonesia. Cara ini mirip dengan cara penerjemahan, akan tetapi memiliki perbedaan. Cara kreasi tidak menuntut bentuk fisik yang mirip seperti penerjemahan. Boleh saja kata yang ada dalam bahasa aslinya ditulis dalam 2 atau 3 kata, sedangkan bahasa Indonesianya hanya satu kata saja. Contoh: *effective* – berhasil guna, *spare parts* – suku cadang”.

Kemudian, menurut Sulistyono (2011:15) mengemukakan ada tiga proses penyerapan yang terjadi antara lain:

1) Penerjemahan

a. Secara langsung

<i>Bonded zone</i>	menjadi	kawasan berikat
<i>Medical practitioner</i>	menjadi	dokter
<i>Merger</i>	menjadi	gabung usaha
<i>Psychologist</i>	menjadi	ahli psikologi
<i>Skyscraper</i>	menjadi	pencakar langit
<i>Extra ordinary</i>	menjadi	luar biasa

b. Secara konsep

Penerjemahan secara konsep terjadi karena kata bahasa asing tersebut sulit diterjemahkan secara utuh dan memerlukan adanya istilah baru yang digunakan untuk mengganti.

Catering menjadi jasa boga

Factoring menjadi anjak piutang

Invention menjadi rekacipta

2) Adopsi

Camera menjadi kamera

Design menjadi desain

Microphone menjadi mikrofon

Science menjadi sains

System menjadi sistem

3) Adaptasi

Clay colloid menjadi koloid lempung

Clear gasoline menjadi bensin murni

Competition menjadi kompetisi

Subdivision menjadi subbagian

Transportation menjadi transportasi

Godog menjadi godok

Nglanggengkan menjadi melanggengkan

Backing menjadi beking

Pick up menjadi pikap

Dalam proses penyerapan itu pun dapat dipertimbangkan syarat agar unsur serapan yang diserap bisa digunakan dalam bahasa Indonesia dengan ketentuan: “(1) Istilah serapan yang dipilih cocok konotasinya. (2) Istilah yang dipilih lebih singkat dibandingkan dengan terjemahan Indonesiannya. (3) Istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya (Prosiding Seminar Nasional II 2017:84)”.

Sementara itu, menurut Sungguh (2018:83) proses penyerapan dilakukan berdasarkan pedoman yaitu:

“(1) Istilah asing yang diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*Intertranslatability*) mengingat keperluan masa depan. (2) Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dulu. (3) Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesiannya. (4) Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya. (5) Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk”.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, dalam proses penyerapan hingga menjadi unsur serapan dapat melalui beberapa proses hingga unsur serapan yang diambil dapat digunakan dalam tata bahasa Indonesia. Uraian di atas juga menjadi teori dalam penelitian yang penulis gunakan sebagai landasan penulis dalam menentukan unsur serapan terhadap objek yang penulis teliti.

2.8 Bahasa yang Dimuat dalam Novel *Ayat-ayat Cinta*

Ada banyak bahasa yang di muat dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu bahasa Inggris, Arab dan Jerman. Bahasa Arab di dalam novel ini terbagi lagi menjadi dua kategori yaitu bahasa *fusha* dan bahasa

Amiyah. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, bahasa Arab *fusha* adalah bahasa yang digunakan untuk hal-hal yang berbau resmi, sedangkan bahasa *Amiyah* adalah bahasa yang dipakai untuk sehari-hari. Jika diibaratkan di Indonesia bahasa *fusha* digunakan sebagai bahasa formal sebagai tulisan, atau bahasa sastra buku, surat kabar, majalah dan sebagainya, sedangkan bahasa *Amiyah* merupakan bahasa daerah. Jadi dari novel ini, penulis meneliti penyerapan bahasa dari bahasa Arab yaitu dari bahasa *fusha*.

Selain itu penulis juga meneliti proses penyerapan dari bahasa Inggris. Penulis tidak menyerap unsur serapan dari bahasa Jerman dikarenakan bahasa Jerman dalam novel ini diserap berdasarkan proses penyerapan secara penerjemahan. Hal ini sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian pada BAB I mengenai penyerapan berdasarkan adopsi dan adaptasi.

2.9 Sastra

Sastra lahir dari proses imajinatif manusia yang diciptakan berdasarkan ide-ide, gagasan, perasaan yang ingin disampaikan melalui sebuah karya yang dinamakan karya sastra.

Ada sebuah kutipan dari Sayyid Qutb, beliau mengatakan bahwa satu peluru hanya mampu menembus satu kepala, tapi satu telunjuk (menulis) mampu menembus jutaan kepala. Dari penggambaran mengenai itu betapa berpengaruhnya sebuah karya sastra dalam kehidupan. Karya sastra adalah sesuatu yang berkaitan dengan keindahan yang memuat di dalamnya sehingga menghasilkan sesuatu karya yang bermakna. “Sastra itu *dulce et utile*, artinya indah dan bermakna (Ismawati, 2013:3)”. Pendapat ini mengatakan, keindahan dan kebermaknaan karya sastra dihasilkan oleh

ide-ide, gagasan yang disampaikan dengan imajinasi khayal penulis yang dibalut dengan nilai keindahan. Meski bukan sesuatu yang nyata, namun bahasa yang disajikan di dalamnya mampu membuat penikmatnya terkesima lewat alunan bahasa yang disajikan.

Sastra adalah “Suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek dan Warren, 2014:3)”. Suatu karya yang kreatif maka sastra berbeda dibandingkan dengan karya tulis yang lainnya, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugono, sastra ialah “Karya tulis yang jika dibandingkan dengan karya tulis yang lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorsinilan, keartistikan, serta keindahan dalam isi ungkapannya (Sugono, 2009:159)”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan karya sastra adalah karya yang berbeda dengan karya tulis yang lainnya, yang membedakannya adalah di dalamnya terdapat nilai keindahan yang dibalut dengan imajinasi penulis.

2.9.1 Jenis-jenis Karya Sastra

Ruang lingkup sastra (*literature*) adalah kreativitas penciptaan, sastra berfokus pada ilmu. Pertanggungjawaban sastra adalah estetika. Karena ruang lingkup sastra adalah “Kreativitas penciptaan, maka karya sastra puisi, drama, novel, cerpen adalah sastra (Darma, 2019:1)”.

Sesuatu yang dituliskan dan dikaryakan dapat dikatakan sebuah karya sastra, namun tidak semua yang dituliskan dan dikaryakan dapat dikatakan sebagai karya sastra. Untuk mempersempit apa yang termasuk karya sastra maka, dalam garis besar karya sastra mempunyai beberapa jenis yang dikemukakan oleh Kosasih (2008:5) yaitu:

“(1) Prosa, prosa adalah karya sastra yang penyampaiannya berupa naratif atau cerita. Prosa disebut juga sebuah karya cangkokan karena di dalamnya tersaji monolog dan dialog. (2) Puisi, puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa singkat, padat, dan indah. Puisi pada umumnya berupa monolog. (3) Drama, drama adalah karya sastra yang pada umumnya berupa dialog. Dalam drama terdapat beberapa pelaku yang berbicara”.

Sama halnya dengan Kosasih, Sugono (2009:159) membagi jenis sastra itu kepada tiga jenis yaitu:

“(1) Puisi, puisi adalah jenis karya sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Puisi mencangkupi satuan yang lebih kecil, seperti sajak, pantun dan balada. (2) Prosa, prosa adalah jenis sastra yang membedakan dari puisi karena tidak terlalu terikat oleh irama, rima, atau kemerduan bunyi. Bahasa prosa dekat dengan bahasa sehari-hari. Yang termasuk prosa antara lain cerita pendek, novel, dan esai. (3) Drama, drama adalah jenis sastra dalam bentuk puisi atau prosa yang bertujuan menggambarkan kehidupan lewat lakuan dan dialog (cakapan)”.

Merujuk pada dua pendapat di atas, menurut Samsudin (2019:8) mengatakan ada tiga genre sastra yang paling umum diketahui yaitu “(1) Puisi, (2) drama, (3) prosa”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan jenis-jenis karya sastra meliputi prosa, puisi, dan drama. Keterkaitan jenis-jenis karya sastra dengan penelitian yang penulis teliti yaitu penulis akan meneliti bagian dari jenis-jenis karya sastra, salah satunya adalah prosa. Uraian di atas juga menjadi landasan teori terhadap objek yang penulis teliti.

2.10 Prosa

Untuk memperkecil sebuah teori tentang kajian yang penulis teliti tentang prosa maka penulis mengambil salah satu teori yang digunakan oleh Kosasih. Kosasih

(2008) mengemukakan “Secara umum prosa terbagi menjadi dua jenis yaitu prosa non sastra dan prosa sastra. Prosa non sastra adalah karangan-karangan yang biasa disebut karya ilmiah, seperti laporan penelitian, makalah, dan artikel. Adapun prosa sastra terbagi menjadi dua jenis, yakni prosa fiksi dan prosa non fiksi. Prosa fiksi meliputi dongeng, cerpen, dan novel sedangkan prosa nonfiksi meliputi biografi, autobiografi, dan esai”.

Prosa terbagi menjadi dua yaitu prosa sastra dan prosa non sastra. Prosa sastra terbagi lagi menjadi dua, prosa fiksi dan prosa non fiksi. Prosa fiksi inilah yang akan penulis jabarkan pengertiannya terkait dengan judul yang penulis buat.

2.10.1 Prosa Fiksi

Prosa adalah salah satu dari karya sastra yang di dalamnya memuat cerita imajinasi yaitu sesuatu yang tidak ada namun diada-adakan menjadi ada. Rokhmansayah (2014:30) mengatakan “Prosa sebagai cerita rekaan bukan berarti prosa adalah lamunan kosong seorang pengarang. Prosa adalah perpaduan atau kerja sama antara pikiran dan perasan”. Dapat dikatakan prosa bukan hanya suatu hal yang berupa fiksi belaka namun di dalamnya terdapat nilai kebermaknaan.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat di atas, Altenbernd dan Lewis dalam Nurgiantoro (2012:2) mengatakan fiksi diartikan sebagai “Prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramastiskan hubungan-hubungan antarmanusia”. Selain itu menurut Samsudin (2019:43) mengatakan prosa adalah karangan bebas yang tidak terikat. Artinya prosa tidak terikat dengan kaidah kebahasaan seperti puisi, karena merupakan sebuah karangan panjang dan bebas yang bersifat menjelaskan.

Jadi, dari pendapat di atas disimpulkan prosa fiksi adalah sebuah karya yang berisikan buah pikiran serta gagasan yang tidak hanya bersifat khayal namun di dalamnya juga berupa kebenaran yang nyata. Novel merupakan salah satu dari jenis prosa fiksi yang akan penulis jabarkan di bawah ini.

2.11 Novel

Novel adalah bagian dari prosa fiksi, yang di dalamnya berisi buah pikiran seorang penulis yang diciptakan dengan imajinasi penulis dan juga mengaitkannya dengan kisah sebenarnya (nyata). Dalam perkembangannya sebutan kata novel berasal dari bahasa Inggris, yang kemudian masuk ke Indonesia dari bahasa Itali dinamakan *novella* dan dari bahasa Jerman dinamakan *novelle* yang berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiantoro, 2012:9). Dengan ini “Istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (*novellete*) yang berarti sebuah karya fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek (Nurgiantoro, 2012:9)”. Namun, karya sastra yang disebut dengan novelet adalah “Karya yang lebih pendek dari pada novel, tetapi lebih panjang daripada cerpen, katakanlah pertengahan diantara keduanya (Nurgiantoro, 2012:10)”. Jadi, dapat dikatakan novel adalah sebuah karya sastra yang panjangnya lebih dari panjangnya novelet.

Pendapat di atas sama dengan yang dikemukakan Kosasih (2008:54) “Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil”. Dapat dikatakan novel adalah sebuah karya yang baru muncul di dalam dunia sastra.

Dari segi panjang novel adalah cerita yang panjangnya lebih dari novelet. Maka dari pendapat di atas dapat disimpulkan novel adalah cerita yang panjang, maka yang disajikan dalam novel sifatnya terperinci dan lebih detil tentang cerita yang disajikan di dalamnya.

2.12 Unsur Serapan dalam Novel

Karya sastra adalah sebuah karangan imajinatif yang dikarang oleh seorang penulis berdasarkan imajinasi dengan segala ide dan gagasan yang dituangkan melalui sebuah karya sastra baik lisan maupun tulisan dengan bahasa sebagai mediumnya. Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya berisi berbagai macam tulisan-tulisan yang ditulis semenarik mungkin oleh penulis karya sastra.

Pengaruh globalisasi sekarang ini, membawa dampak terhadap kepenulisan karya sastra yang ada di Indonesia baik positif maupun negatif. Dampak globalisasi inipun berkaitan dengan masuknya bahasa asing keranah kepenulisan karya sastra yang dilatarbelakangi oleh budaya dari luar yang otomatis membawa bahasa yang digunakan. Karena segala aktivitas sehari-hari yang dilakukan manusia baik bermasyarakat, bersosial, berbangsa maupun bernegara tidak terlepas dengan yang namanya bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi tanpa adanya bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat berjalan dengan lancar.

Bahasa menjadi daya tarik terhadap kepenulisan karya sastra yaitu novel. Di dalam novel seorang penulis bebas mengaplikasikan bahasa yang digunakannya lewat sebuah karya, agar karya yang ditulis bisa menarik untuk dibaca dengan menyisipkan unsur serapan di dalamnya. Namun seringkali seorang penulis karya sastra terutama

novel tidak mengetahui tata tulis yang sebenarnya, walaupun dapat dikatakan novel adalah sebuah karangan bebas namun setidaknya harus lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Itulah sebabnya seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi bahasa tumbuh meluas masuk ke Indonesia sehingga ada banyak unsur serapan yang sedikit demi sedikit di serap oleh Bahasa Indonesia sehingga memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Hal ini pastinya juga berpengaruh terhadap Bahasa Indonesia sendiri. Jadi sebagai orang Indonesia kita harus mencintai bahasa kita sebagai jati diri dari bangsa kita yaitu Indonesia. Oleh karena itu penulis ingin meneliti sejauh mana bahasa yang digunakan seorang penulis terhadap karya yang diciptakannya. Tentang penggunaan unsur serapan yang terdapat dalam novel. Jadi bebas berkarya, bebas berekspresi bukan berarti bebas dalam menempatkan bahasa yang digunakan tanpa memperhatikan kaidah bahasa yang digunakan.

2.13 Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan ini penulis mengacu kepada beberapa penelitian yang relevan yaitu:

1. Nurrakhmah Prabawati (2014) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Lampung dalam skripsinya yang berjudul "*Unsur Serapan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Penelitian tersebut membahas unsur serapan yang terdapat dalam novel serta implikasinya. Hasil dari penelitian Nurrakhmah ditemukan: 200 unsur serapan dari beberapa bahasa

seperti bahasa Inggris (167 istilah), Belanda (5 Istilah), Jawa (4 istilah), Sanskerta (2 istilah), dan Arab (22 istilah). Memiliki **persamaan** dengan penelitian ini yaitu menganalisis unsur serapan yang terdapat dalam novel. **Perbedaan** penelitian ini terdapat pada penambahan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penulis menfokuskan penelitian pada bentuk dan makna.

<http://digilib.unila.ac.id/1459>

2. Aditya Permana Sulistyio (2011) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam skripsinya yang Berjudul “*Pemakaian Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Pada Harian Selopos: Makna, Fungsi, dan Proses Pembentukannya*”. Penelitian tersebut mendeskripsikan pemakaian unsur serapan yang terdapat dalam tajuk rencana. Hasil dari penelitian Aditya disimpulkan (1) makna yang terkandung dalam pemakaian kata serapan dalam kolom tajuk rencana pada harian *selopos* adalah untuk menggantikan kata yang tidak ada padananya dalam Bahasa Indonesia, serta memberikan nilai rasa dalam penyampaian maksud; (2) fungsi penggunaan kata serapan dibagi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis terdapat dalam teori, sedangkan secara praktis dapat terlihat dalam wawancara dengan redaktur, antara lain keterpahaman pembaca terhadap kata serapan, pengaruh kebiasaan berbahasa, pertautan emosi, variasi kata, dan sebagai media pembelajaran; (3) proses pembentukan kata serapan dalam kolom tajuk rencana pada harian *selopos* berasal dari beberapa jalan, yakni secara adopsi, adaptasi maupun terjemahan secara langsung dan konsep. Memiliki **persamaan** dengan penelitian ini yaitu membahas unsur serapan serta pembahasan mengenai makna. Sedangkan

perbedaan terdapat pada objek yang diteliti yaitu tajuk rencana harian sedangkan penulis objeknya novel.

<https://digilib.uns.ac.id>

3. Ria Fitriani (2014) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam skripsinya yang Berjudul “*Analisis Bentuk-Bentuk Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Berita Apa Kabar Indonesia di Tv One Bulan Desember 2013*”. Penelitian tersebut membahas bentuk-bentuk unsur serapan asing yang terdapat dalam *tv*. Hasil dari penelitian Ria yaitu diperoleh adopsi dan adaptasi bentuk-bentuk unsur serapan (1) adopsi dalam penelitian ini diperoleh 19 kata. Selain itu, terdapat adaptasi dalam bidang fonologis sebanyak 5 data, ortografis sebanyak 13 data, fonologis dan ortografis sejumlah 187 data (2) dalam penelitian ini diperoleh bentuk-bentuk serapan bahasa asing melalui adaptasi morfologis sebagian mengalami afiksasi yaitu sebanyak 247 data, sisanya merupakan reduplikasi sebanyak 36 data, komposisi sebanyak 9 data, dan pemendekan sebanyak 22 data. Bentuk-bentuk serapan bahasa asing tersebut berasal dari bahasa Sanskerta, Arab, Belanda bahkan Inggris-Belanda. Memiliki **persamaan** dengan penelitian ini yaitu membahas unsur serapan serta bentuk-bentuk unsur serapan. Sedangkan **perbedaan** terdapat pada objek yang diteliti yaitu berita yang terdapat dalam *tv* sedangkan penulis objeknya novel.

<http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/download/84/45/>

4. Elvina Syahrir mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau Panam Pekanbaru dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 10 No.1 (2019)

yang berjudul “*Unsur Serapan Bahasa Daerah dan Asing dalam Novel Lelaki Pembawa Kain Kafan*”. Penelitian tersebut membahas unsur serapan bahasa daerah dan asing yang terdapat dalam novel. Hasil dari penelitian Elvina ditemukan bahwa novel tersebut menyerap kosakata dari beberapa bahasa, yaitu bahasa Melayu Rantaubaru (Pelawan, Riau) sebanyak 64 entri, bahasa Jawa sebanyak 2 entri, bahasa Inggris sebanyak 3 entri, dan bahasa Arab sebanyak 13 entri. Memiliki **persamaan** dengan penelitian ini yaitu membahas unsur serapan yang terdapat dalam novel. Sedangkan **perbedaan** terdapat dalam menganalisis unsur serapan daerah sedangkan penulis menganalisis unsur serapan dari bahasa Inggris, Arab, dan Jerman.

<http://dx.doi.org/10.26499/madah.v10i1.799>

5. Zul Haeri dan Muhammad Yunus Akademi Sekretari dan Manajemen Mataram dalam Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan (Jurnalistrendi) Volume 5 No. 2 (2018) yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Indonesia (Unsur Serapan) Bahasa Digital Komputer dalam Upaya Melestarikan Bahasa Ibu Di Kampus STMIK Mataram*”. Penelitian tersebut membahas unsur serapan bahasa digital komputer di kampus STMIK Mataram. Hasil dari penelitian Zul dan Yunus ditemukan ada 112 unsur serapan kosa kata dari 495 data yang telah dikumpulkan dari berbagai aplikasi dan program. 112 kosa kata tersebut diantaranya unsur serapan yang diadopsi sebanyak 19 kosa kata atau 16.96%, adaptasi sebanyak 92 atau 82.155% dan terjemahan sebanyak 1 atau 0,89%. Kemunculan keseluruhan dari presentase proses adaptasi, adopsi dan terjemahan bahasa digital komputer berjumlah 112 atau 22.62% yang sudah diserap, sedangkan jumlah presentase kemunculan yang

belum diserap sebanyak 383 atau 77.38%. Memiliki **persamaan** dengan penelitian ini yaitu membahas unsur serapan. Sedangkan **perbedaan** terdapat dalam objeknya yaitu bahasa yang terdapat dalam komputer sedangkan penulis objeknya yaitu novel.

<http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/download/84/45/>,

6. Lita Meysita mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (BAPALA) Volume 5 No. 2 (2018) yang berjudul “*Perkembangan Kosakata Serapan Asing dalam KBBI*”. Penelitian tersebut membahas perkembangan kosakata serapan dalam KBBI. Hasil dari penelitian Lita ditemukan (1) perkembangan jumlah ditunjukkan dengan adanya penambahan 1.140 kata serapan bahasa asing yang banyak diserap dari bahasa Latin, Arab, Inggris, dan Prancis, (2) perkembangan bentuk yang ditunjukkan dengan adanya perubahan bentuk pada 39 kata serapan bahasa asing yang dilakukan dengan proses afiksasi berjumlah 8 kata, komposisi berjumlah 22 kata, perubahan bunyi berjumlah 3 kata, penambahan bentuk berjumlah 4 kata dan pengurangan bentuk berjumlah 22 kata, perubahan bunyi berjumlah 3 kata, penambahan bentuk berjumlah 4 kata dan pengurangan bentuk berjumlah 2 kata (3) perkembangan perluasan berjumlah 20 kata, penyempitan berjumlah 9 kata, dan perubahan makna secara total 1 kata. Memiliki **persamaan** dengan penelitian yaitu membahas unsur serapan. Sedangkan **perbedaan** terdapat dalam objeknya yaitu KBBI sedangkan penulis objeknya yaitu novel.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/23982>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan kajian bahasa dalam objek karya sastra. Dalam hal ini pendekatan kualitatif merupakan “Suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan/atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan atau tata cara yang tertentu pula (Martha, 2016:2)”. Paparan di atas penulis gunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan objek yang ingin penulis teliti yaitu meneliti unsur serapan dengan mendeskripsikan objek yang diteliti.

Jenis penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dengan mendeskripsikan data-data berdasarkan fakta yang ada. Menurut Martha, (2016:1) yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah “Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik”. Dari pendapat di atas dapat dikatakan penelitian kualitatif lebih menekankan data-data yang bukan termasuk angka-angka melainkan kata-kata yang terdapat di dalamnya.

Penelitian bahasa dengan objek karya sastra yang penulis kemukakan ini merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, untuk mendapatkan data yang diinginkan, dengan menggunakan metode kualitatif di dalamnya, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Patton yaitu

“Memahami fenomena yang sedang terjadi secara ilmiah (natural) dengan keadaan yang sedang terjadi secara alamiah Patton (dalam Ahmadi 2016:5)”. Metode kualitatif ini dapat membantu penulis meneliti objek penulis teliti dengan mencari unsur serapan yang terdapat dalam novel.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam hal ini penulis gunakan sebagai landasan dalam meneliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan unsur serapan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mengetahui di mana dan kapan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis membuat tempat dan waktu penelitian sebagai berikut.

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini merupakan lokasi penulis dalam melakukan penelitian. Tempat penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah di Jambi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah masa yang penulis gunakan untuk meneliti. Waktu penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tanggal 14 November 2019 sesuai dikeluarkan SK bimbingan Nomor 256 Tahun 2019.

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	KEGIATAN	BULAN																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																				
2	Seminar																				
3	Pengumpulan Dokumen																				
4	Tabulasi Data																				
5	Penyusunan																				
6	Sidang																				

3.3 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah segala hal yang diperlukan sebagai gambaran dalam proses penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, demi keberhasilan sebuah penelitian.

3.3.1 Data

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dengan data. Menurut Siswanto (2008:70) “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis”. Dapat dikatakan untuk mendukung sebuah penelitian diperlukan sebuah data.

Data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data inti dalam sebuah penelitian. “Data primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara (Siswanto, 2008:70)”. Data primer dalam penelitian ini adalah ungkapan/kutipan yang mencakup kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung unsur serapan yang diserap berdasarkan proses penyerapannya yaitu dengan cara *adopsi* berupa *bentuk* dan *makna* dan *adaptasi* berupa *bentuk* dan *makna* yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Menurut Siswanto (2008:71) data sekunder adalah “Data yang diperoleh tidak secara langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan”. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku seperti KBBI V, Kamus Inggris Indonesia, Kamus Al-Munawwir Indonesia Arab.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah “Suatu hal yang terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siswanto 2008:72)”. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis untuk meneliti objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224)”. Penelitian ini sangat memerlukan data

sebagai bahan yang akan diteliti, terkumpulnya sebuah data merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam proses penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pemanfaatan dokumen. “Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari data akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian (Silverman dalam Anggito dan Setiawan 2018:45)”. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, dengan mengumpulkan ungkapan/kutipan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Penulis membaca dengan teliti dan berulang-ulang serta memahami isi dari novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Penulis menandai dengan menggunakan pensil dan *stick note* pada bagian yang penulis anggap berisi ungkapan/kutipan yang mengandung unsur serapan.
3. Setelah data terkumpul, penulis mengklasifikasikan data melalui proses *adopsi* dan *adaptasi* unsur serapan yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Tabel 2. Tabulasi Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

No	Ungkapan/Kutipan	Hlm	Asal Bahasa	
			I	A

Sumber: Arifin (2017:86) direkayasa penulis untuk kepentingan penelitian.

Ket:

I : Inggris

A : Arab

Tabel 3. Tabulasi Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

No	Ungkapan/Kutipan	Hlm	Asal Bahasa	
			I	A

Sumber: Arifin (2017:86) direkayasa penulis untuk kepentingan penelitian.

Ket:

I : Inggris

A : Arab

Tabel 4. Tabulasi Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

No	Ungkapan/Kutipan	Hlm	Asal Bahasa		Makna
			I	A	

Sumber: Arifin (2017:86) direkayasa penulis untuk kepentingan penelitian.

Ket:

I : Inggris

A : Arab

Tabel 5. Tabulasi Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

No	Ungkapan/Kutipan	Hlm	Asal Bahasa		Makna
			I	A	

Sumber: Arifin (2017:86) direkayasa penulis untuk kepentingan penelitian.

Ket:

I : Inggris

A : Arab

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang setelah data terkumpul secara keseluruhan barulah dianalisis. Menurut Muhammad (2011:223) analisis data adalah “Mengimplisitkan hasil analisis, seperti kaidah, pola-pola, atau deskripsi yang terkait dengan fokus penelitian”. Dengan kata lain, analisis berarti memilah data yang sudah diperoleh dengan mengelompokkannya ke dalam fokus masalah yang akan diteliti.

Selain itu menurut Mahsun (2006:111) tahapan analisis data merupakan “Tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh”. Jadi dapat dikatakan tahap analisis data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian.

Menurut Muhammad, teknik analisis data dapat dianalisis dengan menggunakan metode padan dan metode distribusional (Muhammad, 2011:195). Sedangkan menurut Mahsun (2006:111) teknik analisis data dapat dianalisis dengan “Metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode distribusional untuk mengolah data yang telah diperoleh. Metode distribusional adalah metode yang “Menggunakan alat penentu bahasa itu sendiri (Djajasudarma, 2010:69). “Dasar penentu di dalam kerja metode kajian distribusional adalah teknik pemilihan data berdasarkan kategori (kriteria) tertentu dari segi kegramatikalannya (terutama dalam penelitian deskriptif) sesuai ciri-ciri alami yang dimiliki oleh data penelitian (Djajasudarma, 2010:69)”.

Untuk menganalisis data dapat melalui proses sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengklasifikasi data.

Tabel 6. Analisis Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

No	Ungkapan/Kutipan	Hlm	Asal Bahasa		Analisis
			I	A	

Sumber: Arifin (2017:86) direkayasa penulis untuk kepentingan penelitian.

Ket:

I : Inggris

A : Arab

Tabel 7. Analisis Data Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

No	Ungkapan/Kutipan	Hlm	Asal Bahasa		Analisis
			I	A	

Sumber: Arifin (2017:86) direkayasa penulis untuk kepentingan penelitian.

Ket:

I : Inggris

A : Arab

Tabel 8. Analisis Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

No	Ungkapan/Kutipan	Hlm	Asal Bahasa		Makna	Analisis
			I	A		

Sumber: Arifin (2017:86) direkayasa penulis untuk kepentingan penelitian.

Ket:

I : Inggris

A : Arab

Tabel 9. Analisis Data Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

No	Ungkapan/Kutipan	Hlm	Asal Bahasa		Makna	Analisis
			I	A		

Sumber: Arifin (2017:86) direkayasa penulis untuk kepentingan penelitian.

Ket:

I : Inggris

A : Arab

2. Mengumpulkan ungkapan/kutipan unsur serapan melalui proses penyerapan *adopsi* dan *adaptasi*, dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy.
3. Mengklasifikasikan ungkapan/kutipan unsur serapan melalui proses penyerapan *adopsi* dan *adaptasi*, dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy.
4. Merumuskan kesimpulan.

3.6 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian perlu adanya keabsahan data. Keabsahan data merupakan “Tindakan menentukan keakuratan data primer dengan rujukan kepada konsep tertentu sebagai parameter (Siswantoro, 2008:79)”. Untuk mengabsahkan data-data yang penulis peroleh, penulis melakukan triangulasi data, dengan langkah sebagai berikut:

1. Penulis mencocokkan data dengan teori.
2. Penulis mengkonsultasikan data dengan pakar dalam hal ini yaitu dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB I, pada bagian ini disajikan hasil penelitian analisis unsur serapan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penulis menemukan unsur serapan yang diserap melalui proses adopsi dan adaptasi sebanyak 210 unsur serapan yang terdiri dari serapan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

1. Bentuk unsur serapan melalui proses adopsi ditemukan sebanyak 57 kutipan yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Proses adopsi dari bahasa Inggris ditemukan sebanyak 25 kutipan, dari bahasa Arab ditemukan sebanyak 32 kutipan.
2. Bentuk unsur serapan melalui proses adaptasi ditemukan sebanyak 153 kutipan yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Proses adaptasi dari bahasa Inggris ditemukan sebanyak 116 kutipan, dari bahasa Arab ditemukan sebanyak 37 kutipan.
3. Unsur serapan melalui proses adopsi ditemukan sebanyak 57 kutipan yang bermakna denotatif dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Bahasa Arab 25 kutipan dan bahasa Inggris 32 kutipan.
4. Unsur serapan melalui proses adaptasi ditemukan sebanyak 153 kutipan yang bermakna denotatif dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Bahasa Inggris 116 kutipan dan bahasa Arab 37 kutipan.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, penulis menemukan keberadaan unsur serapan berupa ungkapan/kutipan yang di dalamnya mencakup kata, frasa, klausa dan kalimat, yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan kosakata bahasa Indonesia. Terutama pemasukan unsur serapan khususnya bahasa Inggris yang posisinya sebagai bahasa Internasional tidak dapat dihindari lagi. Hal ini lah yang memungkinkan mudahnya penyerapan unsur serapan baik secara adopsi maupun adaptasi yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang analisis unsur serapan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Pembahasan analisis ini mengenai, bentuk unsur serapan melalui proses *adopsi*, bentuk unsur serapan melalui proses *adaptasi*, makna unsur serapan melalui proses *adopsi*, dan makna unsur serapan melalui proses *adaptasi*.

4.2.1 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi

Menurut Susetyo (2016:13) penyerapan unsur serapan melalui proses adopsi terjadi apabila pemakaian bahasa mengambil bentuk dan makna kata asing yang diserap secara keseluruhan.

4.2.1.1 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi Bahasa Inggris

Data No. 1

Penduduknya, banyak yang berlindung dalam *flat*, yang ada dalam apartemen-apartemen berbentuk kubus dengan pintu, jendela, dan tirai tertutup rapat (HS.AAC.2008:16).

Pada data No 1. Terdapat kata *flat*. Kata *flat* termasuk dalam unsur serapan adopsi dari bahasa Inggris, berdasarkan teori Susetyo (2016:13). Ditandai oleh pemakaian kata *flat* yang tidak merubah bentuk dari aslinya.

Data No. 31

Letaknya di Korne Nil Street tak jauh dari *hotel* anda (HS.AAC.2008:101).

Pada data No 31. Terdapat kata *hotel*. Kata *hotel* termasuk dalam unsur serapan adopsi dari bahasa Inggris, berdasarkan teori Susetyo (2016:13). Ditandai oleh pemakaian kata *hotel* yang tidak merubah bentuk dari aslinya.

4.2.1.2 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi Bahasa Arab

Data No. 2

Jadwalku mengaji pada *Syaikh* yang terkenal sangat disiplin itu seminggu dua kali (HS.AAC.2008:16).

Pada data No 2. Terdapat kata *Syaikh*. Kata *Syaikh* termasuk dalam unsur serapan adopsi dari bahasa Arab *fusha*, berdasarkan teori Susetyo (2016:13). Ditandai oleh pemakaian kata *Syaikh* yang tidak merubah bentuk dari aslinya.

Data No. 7

Insyah Allah tidak akan terjadi apa-apa (HS.AAC.2008:18).

Pada data No 7. Terdapat kata *Insyah Allah*. Kata *Insyah Allah* termasuk dalam unsur serapan adopsi dari bahasa Arab, berdasarkan teori Susetyo (2016:13). Ditandai oleh pemakaian kata *Insyah Allah* yang tidak merubah bentuk dari aslinya.

4.2.2 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi

Menurut Susetyo (2016:13) penyerapan unsur serapan melalui proses adaptasi terjadi apabila pemakaian bahasa hanya mengambil makna kata asing yang diserap dan ejaan atau cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia.

4.2.2.1 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi Bahasa Inggris

Data No. 1

Penduduknya, banyak yang berlindung dalam flat, yang ada dalam *apartemen-apartemen* berbentuk kubus dengan pintu, jendela, dan tirai tertutup rapat (HS.AAC.2008:15).

Pada data No 1. Terdapat kata *apartemen-apartemen*. Kata *apartemen* termasuk dalam unsur serapan adaptasi, berdasarkan teori Susetyo (2016:13). Ditandai oleh pemakaian kata *apartemen* yang merupakan adaptasi dari bahasa Inggris *apartment*. Proses adaptasi pada kata ini, dengan menghilangkan fonem /t/ diakhir kata bahasa Inggris dan menambahkan fonem /e/ diantara fonem /t/ dan /m/ dalam bahasa Indonesia.

Data No. 44

Menyewa *vila* dan mengadakan shalat tahajjud bersama dalam dinginya malam (HS.AAC.2008:72).

Pada data No 44. Terdapat kata *vila*. Kata *vila* termasuk dalam unsur serapan adaptasi, berdasarkan teori Susetyo (2016:13). Ditandai oleh pemakaian kata *vila* yang merupakan adaptasi dari bahasa Inggris *villa*. Proses adaptasi pada kata ini, dengan menghilangkan satu fonem /l/.

4.2.2.2 Bentuk Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi Bahasa Arab

Data No. 62

Para ulama ahli *fikih* dan ulama tafsir menjelaskan kriteria '*ghiru mubrah*' atau tidak menyakitkan yaitu tidak sampai meninggalkan bekas (HS.AAC.2008:99).

Pada data No 62. Terdapat kata *fikih*. Kata *fikih* termasuk dalam unsur serapan adaptasi, berdasarkan teori Susetyo (2016:13). Ditandai oleh pemakaian kata *fikih* yang merupakan adaptasi dari bahasa Arab *fusha*, *fiqih*. Proses adaptasi pada kata ini, dengan menghilangkan fonem /q/ diganti dengan fonem /k/.

Data No. 79

Katanya itu *bid'ah* (HS.AAC.2008:115).

Pada data No 79. Terdapat kata *bid'ah*. Kata *bid'ah* termasuk dalam unsur serapan adaptasi dari bahas Arab *fusha*, berdasarkan teori Susetyo (2016:13). Ditandai oleh pemakaian kata *bid'ah* dalam bahasa Indonesia menjadi *bidah*. Proses adaptasi pada kata ini, dengan menghilangkan tanda diakritik /' /.

4.2.3 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi

Makna sebagai penghubung bahasa dari dunia luar sesuai dengan kesepakatan pemakaian bahasa sehingga dapat saling mengerti dengan bahasa yang digunakan. makna kata dapat dibedakan menjadi dua yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa, sedangkan makna konotatif adalah makna yang tidak tetap dan berubah-ubah dari zaman ke zaman, Huda (2018:94).

4.2.3.1 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi Bahasa Inggris

Data No. 1

Penduduknya, banyak yang berlindung dalam *flat*, yang ada dalam apartemen-apartemen berbentuk kubus dengan pintu, jendela, dan tirai tertutup rapat (HS.AAC.2008:15).

Makna

Berdasarkan Kamus Inggris Indonesia (Echols dan Shadily 2006) dan dimaknai menjadi tempat tinggal yang terdiri atas ruang duduk, kamar tidur, kamar mandi, dan dapur, dibangun secara berderet-deret (bergandeng-gandeng) pada setiap lantai bangunan bertingkat; apartemen; rumah pangsang (KBBI V, 2019).

Pada data No 1. Terdapat kata *flat*. Kata *flat* merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, penulisan kata *flat* tidak mengalami perubahan, dan makna yang terkandung tidak mengalami perubahan yaitu ‘rumah susun’. Kata *flat* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Huda (2018:94). Bahwa Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

Data No. 31

Letaknya di Korneil Nil Street tak jauh dari *hotel* anda (HS.AAC.2008:101).

Makna

Berdasarkan Kamus Inggris Indonesia (Echols dan Shadily 2006) dan dimaknai menjadi bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan (KBBI V, 2019).

Pada data No 31. Terdapat kata *hotel*. Kata *hotel* merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, penulisan kata hotel tidak mengalami perubahan, dan makna yang terkandung tidak mengalami perubahan yaitu ‘Tempat

mengingat'. Kata *hotel* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Huda (2018:94). Bahwa Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

4.2.3.2 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adopsi Bahasa Arab

Data No. 2

Jadwalku mengaji pada *Syaikh* yang terkenal sangat disiplin itu seminggu dua kali (HS.AAC.2008:16).

Makna

Berdasarkan Kamus Al-Munawwir Indonesia Arab (Munawwir dan Fairuz 2007) dan dimaknai menjadi kata sapaan kepada orang Arab (KBBI V, 2019).

Pada data No 2. Terdapat kata *Syaikh*. Kata *syaikh* merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Arab *fusha*, penulisan kata *syaikh* tidak mengalami perubahan, dan makna yang terkandung tidak mengalami perubahan yaitu 'Kata sapaan kepada orang Arab atau Orang yang paham tentang agama Islam'. Kata *syaikh* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Huda (2018:94). Bahwa Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

Data No. 7

Insha Allah tidak akan terjadi apa-apa (HS.AAC.2008:18).

Makna

Berdasarkan Kamus Al-Munawwir Indonesia Arab (Munawwir dan Fairuz 2007) dan dimaknai menjadi ungkapan yang digunakan untuk menyatakan harapan atau janji yang belum dipenuhi (maksudnya jika Allah mengizinkan) (KBBI V, 2019).

Pada data No 7. Terdapat kata *Insya Allah*. Kata *Insya Allah* merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Arab *fusha*, penulisan kata *Insya Allah* tidak mengalami perubahan, dan makna yang terkandung tidak mengalami perubahan yaitu ‘Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan harapan atau janji yang belum dipenuhi (maksudnya jika Allah mengizinkan)’. Kata *Insya Allah* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Huda (2018:94). Bahwa Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

4.2.4 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi

Makna sebagai penghubung bahasa dari dunia luar sesuai dengan kesepakatan pemakaian bahasa sehingga dapat saling mengerti dengan bahasa yang digunakan. makna kata dapat dibedakan menjadi dua yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa, sedangkan makna konotatif adalah makna yang tidak tetap dan berubah-ubah dari zaman ke zaman, Huda (2018:94).

4.2.4.1 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi Bahasa Inggris

Data No. 1

Penduduknya, banyak yang berlindung dalam flat, yang ada dalam *apartemen-apartemen* berbentuk kubus dengan pintu, jendela, dan tirai tertutup rapat (HS.AAC.2008:15).

Makna

Berdasarkan Kamus Inggris Indonesia (Echols dan Shadily 2006) dan dimaknai menjadi tempat tinggal yang terdiri atas ruang duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan sebagainya yang berada pada satu lantai bangunan bertingkat yang besar dan mewah, dilengkapi dengan

berbagai fasilitas (kolam renang, pusat kebugaran, *took*, dan sebagainya) (KBBI V, 2019).

Pada data No 1. Terdapat kata *apartemen-apartemen*. Kata *apartemen* merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, *apartment* yang berarti ‘Apartemen’, setelah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kata tersebut diubah penulisan ejaannya, menjadi *apartemen* yang mempunyai arti ‘Tempat tinggal yang terdiri atas ruang duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan sebagainya yang berada pada satu lantai bangunan bertingkat yang besar dan mewah, dilengkapi dengan berbagai fasilitas’. Makna kata *apartemen* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Huda (2018:94). Bahwa Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

Data No. 44

Menyewa *vila* dan mengadakan shalat tahajjud bersama dalam dinginya malam (HS.AAC.2008:72).

Makna

Berdasarkan Kamus Inggris Indonesia (Echols dan Shadily 2006) dan dimaknai menjadi rumah di luar kota (biasanya di pegunungan atau di dekat pantai) untuk peristirahatan; rumah peristirahatan (digunakan hanya pada waktu liburan) (KBBI V, 2019).

Pada data No 44. Terdapat kata *vila*. Kata *vila* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *villa* yang berarti ‘Rumah indah, (di luar kota)’, setelah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kata tersebut diubah penulisan ejaannya, menjadi *vila* yang mempunyai arti ‘Rumah di luar kota’. Makna kata *vila* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Huda (2018:94). Bahwa

Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

4.2.4.2 Makna Unsur Serapan Melalui Proses Adaptasi Bahasa Arab

Data No. 62

Para ulama ahli *fikih* dan ulama tafsir menjelaskan kriteria '*ghiru mubrah*' atau tidak menyakitkan yaitu tidak sampai meninggalkan bekas (HS.AAC.2008:99).

Makna

Berdasarkan Kamus Al-Munawwir Indonesia Arab (Munawwir dan Fairuz 2007) dan dimaknai menjadi ilmu tentang hukum Islam (KBBI V, 2019).

Pada data No 62. Terdapat kata *fikih*. Kata *fikih* merupakan kata serapan dari bahasa Arab *fusha*, *fiqih* yang berarti 'Ilmu tentang hukum Islam', setelah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kata tersebut diubah penulisan ejaanya, menjadi *fikih*. Makna kata *fikih* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Huda (2018:94). Bahwa Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

Data No. 79

Katanya itu *bid'ah*.

Makna

Berdasarkan Kamus Al-Munawwir Indonesia Arab (Munawwir dan Fairuz 2007) dan dimaknai menjadi perbuatan atau cara yang tidak pernah dicontohkan Rasulullah dan sahabatnya, kemudian dilakukan seolah-olah menjadi ajaran Islam (KBBI V, 2019).

Pada data No 79. Terdapat kata *bid'ah*. Kata *bid'ah* merupakan kata serapan dari bahasa Arab, setelah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kata tersebut diubah

penulisan ejaanya, menjadi *bidah* yang mempunyai arti ‘Perbuatan atau cara yang tidak pernah dicontohkan Rasulullah dan sahabatnya, kemudian dilakukan seolah-olah menjadi ajaran Islam’. Makna kata *bidah* termasuk ke dalam makna denotatif, hal ini berdasar teori yang dikemukakan oleh Huda (2018:94). Bahwa Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang dilihat dan tidak direkayasa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Dapat disimpulkan analisis unsur serapan dalam penelitian ini diserap berdasarkan proses adopsi dan proses adaptasi. Ditemukan sebanyak 210 unsur serapan yang terdiri dari serapan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dari 210 unsur serapan tersebut semuanya bermakna denotatif.

1. Bentuk unsur serapan melalui proses adopsi ditemukan sebanyak 57 kutipan yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Proses adopsi bahasa Inggris ditemukan sebanyak 25 kutipan, bahasa Arab ditemukan sebanyak 32 kutipan. Dari hasil penelitian secara adopsi tersebut diketahui penyerapan unsur serapan secara adopsi didominasi oleh bahasa Arab sebanyak 32 kutipan. Proses penyerapan ini didasarkan pada bentuk yang tidak berubah dari aslinya. Contohnya kata *modern, intern, reporter, Insya Allah, Masya Allah*.
2. Penyerapan unsur serapan melalui proses unsur serapan melalui proses adaptasi ditemukan sebanyak 153 kutipan yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Proses adaptasi dari bahasa Inggris ditemukan sebanyak 116 kutipan, dari bahasa Arab ditemukan sebanyak 37 kutipan. Dari hasil penelitian secara adaptasi tersebut diketahui penyerapan unsur serapan secara adaptasi didominasi oleh bahasa Inggris sebanyak 116 kutipan. Proses penyerapan ini didasarkan pada penyesuaian ejaan dan pelafalan yang disesuaikan

dengan ejaan bahasa Indonesia. Contohnya kata *persona* menjadi *person*, *perception* menjadi *persepsi*, *fiqih* menjadi *fikih*.

3. Unsur serapan melalui proses adopsi ditemukan sebanyak 57 kutipan yang semuanya bermakna denotatif dari bahasa Inggris 25 kutipan, dan bahasa Arab 32 kutipan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Makna denotatif dalam kutipan ini adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan tidak direkayasa, contohnya dalam bahasa Inggris, seperti *notes* yang berarti sebagai buku yang ukurannya lebih kecil daripada buku tulis, dalam bahasa Arab, seperti *bakda* yang berarti sesudah.
4. Unsur serapan melalui proses adaptasi ditemukan sebanyak 153 kutipan yang semuanya bermakna denotatif dari bahasa Inggris 116 kutipan, dan bahasa Arab 32 kutipan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Makna denotatif dalam kutipan ini adalah makna yang sebenarnya berdasarkan kenyataan tidak direkayasa, contohnya dalam bahasa Inggris ,seperti *teks* yang berarti naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, dalam bahasa Arab, seperti *laknat* yang berarti kutuk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis unsur serapan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, penulis menyarankan:

1. Bagi penulis berikutnya, kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih menyeluruh tentang unsur serapan, dari bentuk secara penerjemahan maupun secara kreasi.

2. Bagi pembaca, diharapkan sebagai informasi mengenai penggunaan kata serapan, serta proses terjadinya kosakata serapan yang berasal dari bahasa asing dan dapat menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifin. 2017. “*Analisis Penggunaan Unsur Serapan Pada Berita Utama Harian Fajar*”. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional II, PBSI FPBS UPGRIS Semarang, 21 Desember 2017.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darma, Budi. 2019. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metoda Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Eliastuti, Maguna dan Hapsari, Sengaji Niken. 2016. *Etimologi Sufiks Asing Dalam Bahasa Indonesia Pada Rubrik Zoom Out Dalam Koran Tempo*. Jurnal Pujangga. (Online) Vol. 2 No 1.
Journal.unas.ac.id, diakses 3 November 2019.
- Fahrurrozi dan Wicaksono, Andri. 2016. *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fitriani, Ria. 2014. *Analisis Bentuk-bentuk Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Berita Apa Kabar Indonesia di TV One Desember 2013*. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah.
respository.ump.ac.id, diakses 03 November 2019.
- Fuada, Nafisatul. 2016. *Istilah-Istilah Penyakit Kulit Dan Kelamin Pada Masyarakat Jawa Di Desa Tegal Pare Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi (Tinjauan Semantik Dan Etimologi)*. Skripsi. Jember: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember. (Online).

<http://respository.unej.ac.id/handle/123456789/75771>, diakses 3 November 2019.

Haeri, Zul dan Yunus, Muhammad. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia (Unsur Serapan) Bahasa Digital Koputerdalam Upaya Melestarikan Bahasa Ibu Di Kampus STMIK Mataram*. (Online). Vol 5 No. 2.
[\(http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/download/84/45/](http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/download/84/45/), diakses 3 November 2019.

Hs, Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.

Huda, Syihaabul. 2018. *Estetika Berbahasa: Mengapresiasi Bahasa Indonesia*. Jawa Barat: CV. Jejak.

Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Laba, I Nengah dan Rinayanthi, Ni Made. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.

Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Marthaulina, Sinta Diana. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.

Martha, Evi dan Kresno, Sudarti. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Mellyna, Katarina. 2011. *Kata Serapan dan Kata Non Serapan dalam Orang Asing dan Sang Pemberontak: Sebuah Kajian Semantis*. Skripsi. Depok: Program Studi Prancis Universitas Indonesia Depok.
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20316254-S42391-Kata%20serapan.pdf>, diakses 3 November 2019.

Meysita, Lita. 2018. *Perkembangan Kosakata Serapan Asing dalam KBBI*. (Online) Vol 502.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/23982>, diakses 03 November 2019.

- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ar- Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2010. *Perencanaan Bahasa Pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. _____. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Parwis, Friza Youlinda. 2017. *Analisis Makna Konstektual Dari Kolom Kartun Peanuts Pada Harian The Jakarta Post*. (Online) Vol 09 No 02. [Journal.lppmunindra.ac.id](http://journal.lppmunindra.ac.id), diakses 3 November 2019.
- Prabawati, Nurrahmah. 2014. *Unsur Serapan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. (Online). Lampung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id-1459> diakses 03 November 2019.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ramlan. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sabarianto, Dirgo. 2000. *Mengapa Disebut Bentuk Baku dan Tidak Baku?*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Media.
- Samsudin. 2019. *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Shirazy, Habiburrahman El. 2008. *Ayat-ayat Cinta*. Jakarta: Republika.
- Siswanto. 2008. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugono, Dendy (Ed). 2009. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: KDT.

- _____. _____. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: KDT.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Lingustik Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhendar dan Supinah. 1994. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit CV Pionir Jaya.
- Sujinah, Dkk. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit UM Surabaya Publishing.
- Sulistyo, Aditya Permana. 2011. *Pemakaian Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Pada Harian Selopos: Makna, Fungsi, dan Proses Pembentukannya*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
<http://digilib.uns.ac.id>, diakses 3 November 2019
- Sungguh, As'ad. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susetyo, Agus Milu. 2016. *Penggunaan Kata dan Istilah Bahasa Inggris Pada Rubrik Opini Surat Kabar Kompas*. Vol. 1 No 1.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/69>, diakses 3 November 2019.
- Syahril, Elvina. 2019. *Unsur Serapan Bahasa Daerah dan Asing dalam Novel Kain Kafan*. (Online). Vol 10 01.
<http://dx.doi.org/10.26499/madah.v10il.799>, diakses 03 November 2019.
- Unsia, Frida dan Yulianti, Ria. 2018. *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: UB Press.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Zulpa Raudhotul Jannah lahir di Jambi, pada tanggal 15 September 1998. Putri dari Bapak Zakaria dan Ibu Patmawati, S.Pd.I, dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari SDN 12 pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di MTs.S Nurul Ikhsan Pemunduran pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas di MAS As'ad Olak Kemang Kota Jambi pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis mengikuti tes masuk perguruan tinggi di Universitas Batanghari Jambi dan di terima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjalankan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMK 4 Kota Jambi. Penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi dengan menyelesaikan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana yakni skripsi dengan judul **Analisis Unsur Serapan dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.**